

Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

---

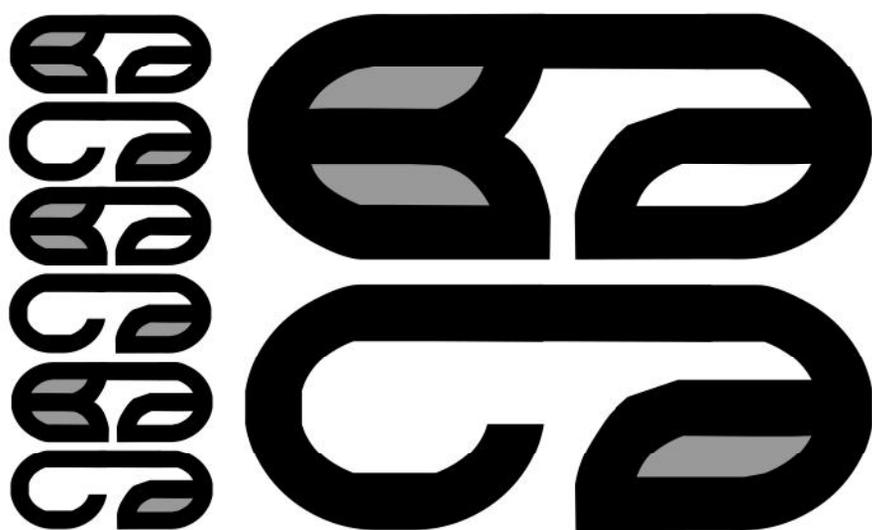
Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

# Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



---

Diterbitkan oleh  
**MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten**

---

## **JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

### **SUSUNAN REDAKSI**

#### **Penanggung Jawab:**

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

#### **Redaktur:**

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

#### **Mitra Bestari:**

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

#### **Desain Grafis dan Fotografer:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

#### **Sirkulasi:**

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

#### **Dewan Penyunting:**

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

#### **Sekretariat:**

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

### **TEKNIK PENULISAN**

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

#### **Alamat Redaksi:**

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: [jmbpsi@untirta.ac.id](mailto:jmbpsi@untirta.ac.id)/[fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)

## PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

### Bahasa dan Sastra Indonesia

#### PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
  - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
  - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
  - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
  - 2.d Ukuran Font: 12 pt
  - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
  - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
  - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
  - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
  - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
  - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
  - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
  - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
    - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
    - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
  - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
  - v. Penutup
  - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
  - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
  - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
  - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
  - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
  - vi) Simpulan;
  - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

#### **4. Penyuntingan**

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id) (cc: [Andezamsed@gmail.com](mailto:Andezamsed@gmail.com) dan [fwahid77@yahoo.co.id](mailto:fwahid77@yahoo.co.id)) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

#### **Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,  
Email: [jmbasi@untirta.ac.id](mailto:jmbasi@untirta.ac.id)

#### **Narahubung:**

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

# Daftar Isi

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM PUISI TERJEMAHAN “AKHIR BELASUNGKAWA” KARYA ROLAND REUTENAUER <b>Ade Husnul Mawadah</b>	<b>105</b>
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMAN 17 PANDEGLANG <b>Saraswati</b>	<b>111</b>
PROSES KREATIF BERTEATER PADA MAHASISWA DAN NILAI KARAKTER YANG TERBANGUN DI DALAMNYA <b>Farid Ibnu Wahid</b>	<b>119</b>
DESKRIPSI WACANA HUMOR DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN TRADISI LISAN DI MASYARAKAT <b>Lela Nurfarida dan Diana Tustiantina</b>	<b>127</b>
FOREIGNIZATION DALAM PENERJEMAHAN <i>CULTURAL WORDS</i> DARI BUKU JOHN BOYNE DENGAN JUDUL <i>THE BOY IN THE STRIPED PYJAMAS</i> <b>Ari Fajria Novari</b>	<b>139</b>
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTISENSORI PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG <b>Nanang Maulana</b>	<b>145</b>
PENGUASAAN KOSAKATA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA <b>Tatu Hilaliyah</b>	<b>151</b>

MAKNA DAN FUNGSI PATUNG-PATUNG DI BUNDARAN CITRA  
RAYA KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN (KAJIAN  
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

**Ilmi Solihat**

**165**

GEJALA CAMPUR KODE PADA PENGUNJUNG TAMAN MINI  
INDONESIA INDAH

**Erwin Salpa Riansi**

**175**

SHEL SILVERSTEIN: PENGALAMAN PENERJEMAHAN PUISI

**Arip Senjaya**

**181**

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMAN 17 PANDEGLANG

**Saraswati**  
**Universitas Mathla'ul Anwar**  
**saraswatimaulana@gmail.com**

## **Abstract**

This research speaks the drama as a literary genre, one of its activities is to analyze the intrinsic elements of the drama script, in the process requires a systematic and objective approach to work processes with the logical ground of thinking. It is not surprising that students often get stuck in the frame of mind that analyzing is considered a complicated and difficult learning. As an effort to improve the problem, the selection of the right learning model can be used to improve the ability to analyze the intrinsic elements of the drama script by using the Problem Based Learning model. The purpose of this study is to determine the effect of Problem Based Learning (PBL) model of learning to the ability to analyze the intrinsic element of students of class XI SMAN 17 Pandeglang. The method used in this research is experimental method with purposive sampling technique. From the results of research conducted shows that the model of learning Problem Based Learning in learning to analyze the intrinsic elements of drama into the good category. These conclusions are taken at the end of the test. The result of data processing ability to analyze intrinsic element of drama script of student, obtained the highest value is 88 and lowest value 53, mean 68,1, mode 62,5, median 67,07 and has standard deviation value 9,04.

**Keywords:** Intrinsic Elements Drama Script; Problem Based Learning Learning Model.

## **PENDAHULUAN**

Naskah drama merupakan salah satu dari sebuah karya sastra fiksi yang umumnya menceritakan tentang suatu kejadian yang menimpa lika-liku kehidupan umat manusia. Dalam dunia pendidikan mereka tidak hanya dituntut untuk membaca sebuah naskah drama, akan tetapi mereka harus mampu memerankan dan menganalisisnya. Sebelum menganalisis sebuah naskah drama, tentunya para siswa dituntut untuk menyukai terlebih dahulu terhadap karya sastra tersebut karena

dalam menulis sebuah karya sastra dibutuhkan kejelian dan keterampilan membedakan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya.

Unsur yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah naskah drama. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang membentuk sebuah cerita baik itu hikayat, novel, cerpen maupun karya yang lainnya yang bersifat sebuah cerita. Unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat penting, karena tidak akan

menjadi sebuah cerita jika tidak ada unsur intrinsik tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat unik karena satu sama lain antar unsur tidak bisa dipisahkan.

Tugas seorang guru bahasa Indonesia di sekolah harus mampu mengajak, mengarahkan, dan membimbing siswanya untuk berapresiasi terhadap karya sastra, khususnya sastra Indonesia. Salah satu perwujudan kegiatan tersebut adalah kepada siswa diajarkan untuk mengapresiasi naskah drama sebagai bagian dari karya sastra. Dalam pembahasan ini, yang dimaksud apresiasi naskah drama yaitu kegiatan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam drama tersebut.

Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama masih rendah. Faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan menganalisis naskah drama adalah karena selama ini pengajaran sastra di sekolah-sekolah lanjutan lebih ditekankan pada pengetahuan sastra, seperti periodisasi sastra dan teori sastra lainnya, sedangkan pengajaran sastra yang berorientasi pada apresiasi sastra masih kurang. Sehingga tidak heran bila drama kurang dikuasai siswa.

Pembelajaran sastra tidak akan menjadi masalah jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dengan menerapkan model pembelajaran. Guru juga hendaknya berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik dengan tidak hanya bergantung pada buku teks dan perpustakaan saja. Guru harus kreatif agar siswa memiliki minat untuk belajar sastra. Guru dapat memanfaatkan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang sejauh ini.

Melihat kenyataan ini, tampaknya perlu adanya usaha-usaha perbaikan dalam pengajaran sastra terutama drama. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan drama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2012:9) bahwa: "Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan

hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manager belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan".

Dengan demikian pengajaran sastra dapat tercapai apabila guru mampu memilih model ajar yang tepat dan variatif. Model yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan usia siswa, tingkat pendidikan, kemampuan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana. Model merupakan komponen dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ketika memilih model pembelajaran, seorang guru harus mampu menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model pengajaran berbasis masalah ini merupakan pendekatan efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Komposisi kelompok harus heterogen dilihat dari kemampuannya. Selanjutnya guru mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi/membimbing, memfasilitasi dialog siswa dan mendukung belajar siswa, sehingga komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran terjalin dengan baik. Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dengan baik dan retensi konsep jadi kuat serta dapat menjadikan siswa berpikir luas dengan hasil yang benar-benar nyata.

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini akan mampu meningkatkan kepekaan siswa

dalam melihat permasalahan dan merumuskannya pada sebuah materi pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada proses pembelajaran, karena jika siswa kurang mampu dalam mengetahui cara menentukan permasalahan dan merumuskannya pada sebuah materi pembelajaran, maka siswa tersebut dibantu oleh kelompoknya.

## KAJIAN PUSTAKA

Kata drama berasal dari kata kerja *dram* dalam bahasa Yunani, berarti *berbuat, to do* atau *to act*. “Drama adalah terjemahan dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti sesuatu yang telah diperbuat” (Tarigan, 2011:73). Dengan demikian dari segi etimologinya, drama mengutamakan perbuatan, gerak, yang merupakan inti hakikat setiap karangan yang bersifat drama. Selanjutnya Hasanuddin (2009:8) berpendapat bahwa “Drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan”.

Penelitian ini berbicara drama sebagai genre sastra, salah satu kegiatannya yaitu menganalisis unsur intrinsik naskah drama, dalam proses menganalisisnya memerlukan pendekatan. Pendekatan analisis drama merupakan suatu strategi untuk memahami dan menjelaskan temuan fiksi yang diselidiki. Di dalamnya dituntut suatu proses kerja yang sistematis dan objektif dengan landasan berpikir logis.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis naskah drama dari segi unsur-unsur intrinsiknya adalah pendekatan objektif. Sebab pendekatan objektif mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal di luar karya sastra. Pendekatan ini bertahan dan sangat ketat menjaga otonom karya sastra. Oleh sebab itu tidak perlu menyelidiki karya sastra dengan unsur-unsur di luar sastra. Pendekatan objektif menerapkan analisis struktural terhadap karya sastra dengan prinsip kerja utama, membongkar dan memaparkan unsur-unsur

secermat dan semendetail mungkin untuk kemudian disusun kembali secara bersama-sama guna menghasilkan pengertian yang menyeluruh.

Salah satu kegiatan apresiasi sastra Indonesia adalah pembelajaran menganalisis. Pembelajaran menganalisis dapat dilakukan dengan latihan yang terus-menerus sampai siswa mempunyai kemampuan menganalisis. Siswa dituntut kemampuannya dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama dan karakteristik hubungan antar unsur tersebut sehingga ditemukan suatu kesimpulan sebagai hasil penilaian terhadap drama. Melalui pendidikan, pengenalan dan pemahaman terhadap drama dapat memperkaya siswa sebagai pribadi dalam keberadaannya di antara sesamanya, antara siswa satu dengan siswa yang lain. Dengan memahami dan mengapresiasi permasalahan yang disampaikan dalam drama, siswa dilatih untuk memecahkan masalah, yang mungkin akan ditemui dalam kehidupan di masyarakat nanti, sebab drama merupakan potret kehidupan yang menyangkut masalah sosial dalam masyarakat. Persoalan sosial tersebut merupakan tanggapan atau respon sastrawan terhadap fenomena sosial beserta kompleksitas permasalahan yang ada di sekitarnya. Melalui drama, persoalan-persoalan tersebut menjadi potret indah dalam menggambarkan masyarakat bahkan dalam menganalisis kehidupan.

Menganalisis naskah drama siswa dilatih untuk memahami dan memecahkan masalah secara mandiri, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan menganalisis adalah model *problem based learning*. Barrow dalam Huda (2003:271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertamanya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa mampu memiliki kompetensi antara

lain; meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan-keputusan, mengorganisasi ide-ide, membuat hubungan-hubungan, menghubungkan wilayah interaksi, dan mengapresiasi kebudayaan. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Jonassen (dalam Trianto, 2009:99) mendesain model lingkungan belajar konstruktivistik yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *problem-based learning*. Model tersebut memuat komponen-komponen esensial yang meliputi: (1) pertanyaan-pertanyaan, kasus, masalah atau proyek, (2) kasus-kasus yang saling terkait satu sama lain, (3) sumber-sumber informasi, (4) *cognitive tools*, (5) pemodelan yang dinamis, (6) percakapan dan kolaborasi, (7) dukungan kontekstual/sosial. Masalah dalam model tersebut mengintegrasikan komponen-komponen konteks permasalahan, representasi atau simulasi masalah, dan manipulasi ruang permasalahan.

Adapun sintak operasional pembelajaran berbasis masalah secara umum antara lain; pertama siswa disajikan suatu masalah untuk didiskusikan dalam sebuah kelompok kecil, mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka mem*brainstorming* gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah serta apa yang tidak mereka ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut, kemudian mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

Keterlibatan siswa dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Kemudian saling berbagi pada formasinya masing-masing.

Mereka menyajikan solusi atau masalah dengan mereview apa yang dipelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review pasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan mengambil siswa kelas XI SMAN 17 Pandeglang Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai populasi. Adapun teknik sampel menggunakan *Purposive sampling*. Kelas yang ditentukan untuk penelitian terdiri dari kelas XI-A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah 30 siswa.

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Terhadap kelas XI-A diberikan perlakuan yaitu proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan terhadap kelas XI-B yang merupakan kelas kontrol menggunakan model ekspositori.

## ANALISIS DAN HASIL

Bagian ini disajikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, data pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

Penulis sajikan tabel daftar distribusi frekuensi hasil tes akhir kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 1.** Daftar Distribusi Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Menggunakan Model PBL

No	Interval	Frekuensi	F. relatif %
1	53 – 58	5	16,67%
2	59 – 64	7	23,33%
3	65 – 70	6	20,00%
4	71 – 76	7	23,33%
5	77 – 82	2	6,67%
6	83 – 88	3	10,00%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa test kemampuan menganalisis unsur

intrinsik naskah drama siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai cukup. Dari 30 siswa yang diteliti didapat 18 siswa atau 60,0% siswa mendapatkan nilai lebih dari 64. Sedangkan sisanya, 12 siswa atau 40,0% mendapatkan nilai antara 53-64.

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh keterangan sebagai berikut: Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 53; sedangkan mean/rata-rata adalah 68,1; median 67,07; modus 62,5; dan simpangan baku adalah 9,04.

**Tabel 2.** Tabel Bantu Perhitungan Tendensi Sentral dan Nilai Simpangan Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	53 – 58	5	55,5	3080,25	277,5	15401,25
2	59 – 64	7	61,5	3782,25	430,5	26475,75
3	65 – 70	6	67,5	4556,25	405	27337,5
4	71 – 76	7	73,5	5402,25	514,5	37815,75
5	77 – 82	2	79,5	6320,25	159	12640,5
6	83 – 88	3	85,5	7310,25	256,5	21930,75
$\Sigma$		30	423	30451,5	2043	141601,5

Secara lebih rinci dapat digambarkan bahwa terdapat 5 siswa atau 16,67% mendapatkan nilai antara 50-55, kemudian 7 siswa atau 23,33% mendapatkan nilai antara 56-61; lalu 6 siswa atau 20,00% mendapatkan nilai antara 62-67; selanjutnya, 7 siswa atau 23,33% mendapatkan nilai antara 68-73. Sementara itu terdapat 2 siswa atau 6,67% mendapatkan nilai antara 74-79, dan 3 siswa atau 10,00% mendapatkan nilai antara 80-85.

### Deskripsi Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Menggunakan Model Ekspositori

Di bawah ini penulis sajikan tabel daftar distribusi frekuensi hasil tes akhir kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

**Tabel 3.** Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi relative %
1	40 – 46	4	13,33%
2	47 – 53	5	16,66%
3	54 – 60	11	36,66%
4	61 – 67	6	20,00%
5	68 – 74	2	6,67%
6	75 – 81	2	6,67%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama siswa yang menggunakan metode ekspositori memperoleh nilai yang cukup. Dari 30 siswa yang diteliti didapat 10 siswa atau 33,33% siswa mendapatkan nilai lebih dari 60, sedangkan sisanya 20 siswa atau 66,67% mendapatkan nilai antara 40 – 60.

Secara lebih rinci dapat digambarkan bahwa terdapat 4 siswa atau 13,33% yang mendapatkan nilai antara 39-45; lalu 6 siswa atau 20,00% mendapatkan nilai 46-52; selanjutnya 10 siswa atau 33,34% mendapatkan nilai antara 53-59; kemudian 6 siswa atau 20,00% mendapatkan nilai antara 60-66. Sementara itu terdapat masing-masing 2

siswa atau 6,67% mendapatkan nilai antara 67-73, dan 74-80.

Berdasarkan hasil tes pada kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model ekspositori, diperoleh keterangan sebagai berikut: Nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah 40; sedangkan mean/rata-rata adalah 57,93; median 61,9; modus 56,68 serta memiliki nilai simpangan baku adalah 7,81.

**Tabel 4.** Tabel Bantu Perhitungan Tendensi Sentral dan Nilai Simpangan Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	40 – 46	4	43	1849	172	7396
2	47 – 53	5	50	2500	250	12500
3	54 – 60	11	57	3249	627	35739
4	61 – 67	6	64	4096	384	24576
5	68 – 74	2	71	5041	142	10082
6	75 – 81	2	78	6084	156	12168
$\Sigma$		30	363	22819	1738	102461

**Pengujian Persyaratan Analisis**

Untuk memudahkan perhitungan uji normalitas data, di bawah ini penulis sajikan

tabel bantu pengujian normalitas pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelas Eksperimen

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	52,5	-1,72	0,44573	0,1015	3,045	5
2	58,5	-1,06	0,3554	0,2037	6,111	7
3	64,5	-0,39	0,1517	0,0491	1,473	6
4	70,5	-0,26	0,1026	-0,4238	12,714	7
5	76,5	-0,92	0,3213	-0,1229	-3,687	2
6	82,5	1,59	0,4441	-0,0437	-1,311	3
7	88,5	2,25	0,4878			
						$\Sigma fo=30$

Setelah dilakukan perhitungan maka diketahui bahwa data hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang diberikan model *Problem Based Learning* (PBL) berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan perolehan  $\chi^2_{hitung} = 2,736$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  adalah sebesar 7,815. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung}$

$< \chi^2_{tabel}$ . Ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama menggunakan model ekspositori. Untuk uji normalitas pada kelas kontrol dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelas Kontrol

No	Batas Kelas	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	Fo
1	39,5	-2,35	0,4906	0,0627	1,881	4
2	46,5	-1,46	0,4279	0,2156	6,468	5
3	53,5	-0,56	0,2123	0,0868	2,604	6
4	60,5	0,32	0,1255	0,5143	15,429	11
5	67,5	1,22	0,3888	0,0942	2,826	2
6	74,5	2,12	0,4830	0,0157	-0,471	2
7	81,5	3,01	0,4987			
						$\sum fo=30$

Hasil perhitungan diketahui bahwa hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik yang menggunakan model pembelajaran ekspositori berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan  $\chi^2_{hitung} = 3,697$  sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  adalah 7,815. Hal ini berarti  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas.

**Tabel 7.** Tabel Bantu Homogenitas

Nilai Varians Sampel	Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Naskah Drama	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	68,1	57,93
S <sup>2</sup>	81,83	61,13
N	30	30

Berdasarkan data-data yang terdapat pada tabel di atas setelah dilakukan perhitungan didapat nilai  $F_{hitung} 1,33$  dan  $F_{tabel} 1,94$ . Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,07 < 1,94$ . Hal ini berarti data bersifat homogen.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis, digunakan perhitungan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 4,685 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) 58 diperoleh  $t_{tabel} 1,6756$ . Hasil analisis

data ini menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesisnya adalah **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan penerapan model pembelajaran ekspositori adalah nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah 40, sedangkan mean/rata-rata 57,93. Sementara itu kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 53 dengan nilai mean/rata-rata adalah 68,1.

Hasil analisis uji t diperoleh  $t_{hitung} 4,685$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk 58 diketahui memiliki nilai  $t_{tabel} 1,6756$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesisnya adalah **H<sub>0</sub> ditolak** dan **H<sub>1</sub> diterima**. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama.

Adanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama memungkinkan pembelajaran lebih bervariasi. Meskipun model ini bukan satu-satunya model yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa, namun

dalam penelitian ini telah terbukti bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama. Dengan terbuktinya pengaruh model ini, bisa dijadikan salah satu alternatif oleh guru dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik naskah drama.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data hasil penelitian yang bersifat kuantitatif (data-data dari hasil tes akhir yang diolah dengan menggunakan teknis statistika), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kategori baik. Kesimpulan tersebut diambil atas dasar hasil tes pada akhir pembelajaran. Hasil pengolahan data kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama siswa, diperoleh nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah 53, sedangkan mean/rata-rata 68,1; modus 62,5; median 67,07 serta memiliki nilai simpangan baku 9,04.

Kemudian kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori (kelas kontrol) masih kurang. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh keterangan sebagai berikut: nilai tertinggi yaitu 81 dan nilai terendah adalah 40 dengan nilai rata-rata 57,93. Nilai modus 56,682; sedangkan simpangan baku 7,81. Sementara itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap kemampuan

menganalisis unsur intrinsik naskah drama siswa kelas XI SMAN 17 Pandeglang tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat terlihat dari perolehan rata-rata (mean) kemampuan menganalisis unsur intrinsik naskah drama yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan nilai mean sebesar 68,1, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori rata-ratanya hanya 57,93. Selain itu, ketika dilakukan uji perbedaan dengan menggunakan rumus uji  $t$ , didapat  $t_{hitung}$  4,685, sedangkan  $t_{tabel}$  1,6756, ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi IV). Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hasanuddin, WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi: Kajian, Teori, Sejarah, dan Analisis*. (Cetakan Edisi Revisi) Bandung: Angkasa.
- Huda, Miftahul. 2003. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Presatasi Pustaka.